

**ANALISIS SWOT PADA PELAYANAN GIZI PUSKESMAS TEMON I
KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh

YULIANI

20111030088



PROGRAM STUDI MANAJEMEN RUMAH SAKIT

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2015

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS SWOT PADA PELAYANAN GIZI PUSKESMAS TEMON I
KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO**

Diusun oleh:

YULIANI

20111030088

Telah disetujui oleh :

1. Dr. Susanto,MS

Tanggal:

2. Yeni Prawiningdyah,SKM.M.Kes

Tanggal:

**ANALISIS SWOT PADA PELAYANAN GIZI PUSKESMAS TEMON I
KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO**

***THE TRAINING ON NUTRITION SERVICES IN SUB-DISTRICT
COMMUNITY HEALTH CENTER DISTRICT TEMON I
TEMON FIRST KULON PROGO***

Yuliani

**Program Studi Manajemen Rumah Sakit, Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

Latar Belakang : Pelayanan Gizi rawat inap merupakan tindak lanjut dari pengadaan makanan dengan tujuan memberikan terapi diet yang sesuai dengan kondisi pasien dalam upaya mempercepat penyembuhan melalui penyediaan makanan, perubahan sikap dan perilaku terhadap makanan selama perawatan, meningkatnya peran serta masyarakat dan mencegah kambuhnya penyakit.

Metode : rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif. Sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 46 orang. Analisis menggunakan matriks IFE, matriks EFE, matriks IE, matriks SWOT.

Hasil dan Pembahasan : Kekuatan dari Puskesmas Temon I diantaranya pemenuhan gizi makanan serta perlengkapan peralatan telah disesuaikan dengan standar pemenuhan gizi, Sumber Daya Manusia yang terdiri dari ahli gizi, begitu juga biaya operasional telah terpenuhi oleh pemerintah setempat. Kelemahan sistem pelayanan gizi Puskesmas Temon I kurang tersedianya tempat untuk penyimpanan alat memasak, bahan makanan kering dan segar, kurangnya alat penyuluhan dimasyarakat. Dari Sumber Daya Manusia kurangnya pengawasan dan monitoring serta evaluasi kinerja. Peluangnya adalah dalam penggantian fasilitas untuk makanan dan minuman setiap tahun walau tidak keseluruhan serta varian makanan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia mendapat anggaran dari pemerintah setempat. Adanya ancaman Rumah sakit swasta yang lebih kompetitif dengan kualitas yang berbeda. Strategi yang digunakan yaitu pada kuadran I adalah strategi bertumbuh (*Growth Oriented Strategy*).

Simpulan dan Saran : Pelayanan gizi di Puskesmas Temon I berada pada kuadran I dengan titik koordinat (0,54:0,57). Pelayanan gizi di Puskesmas Temon I berada dalam tahap perkembangan maju karena faktor peluang dan kekuatan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan. Strategi yang digunakan adalah strategi bertumbuh (*Growth Oriented Strategy*).

Kata Kunci : SWOT, Manajemen Strategi, Kinerja karyawan, Kualitas Pelayanan

ABSTRACT

Background: Nutritional Services hospitalization is a follow up of procurement of food in order to provide an appropriate diet therapy the patient's condition in an effort to promote healing through the provision of food, changes in attitudes and behavior towards food during treatment, increasing public participation and prevent recurrence of the disease.

Methods: Qualitative design presented descriptively eksploratif. Sampel used are all employees of the status of civil servant who berjum was 46 people. Analysis using matrix IFE, EFE matrix, IE matrix, SWOT matrix

Results and Discussion: The strength of the PHC Temon I include nutrition food and supplies the equipment has been adapted to the standard nutrition, Human Resources consisting of nutritionists, as well as operational costs are met by the local government. PHC nutrition services system weaknesses Temon I lack of available storage space for cooking,, dried and fresh foods, to lack of education tool dimasyarakat. Dari Human Resources lack of supervision and monitoring and evaluation of performance. Chances are the multiplication of facilities for food and drinks each year, though not a whole as well as variants of food, improving the quality of Human Resources has a budget of local government. The threat of private hospital more competitive advantage with different qualities. Diguakan strategy that is in quadrant I is growing strategy (Oriented Growth Strategy).

Conclusions and Recommendations: nutrition services at PHC Temon I was in the first quadrant with the coordinates of (0.54: 0.57). Nutrition services at PHC Temon I are in advanced stages of development because of the opportunities and strengths are very influential on improving employee performance. The strategy used is the strategy of growth (Growth Oriented Strategy).

Keywords: SWOT, Strategy Management, Employee Performance, Quality of Service

PENDAHULUAN

Pelayanan Gizi adalah rangkaian kegiatan terapi gizi medis yang dilakukan di institusi kesehatan (rumah sakit), Puskesmas dan institusi kesehatan lainnya untuk memenuhi kebutuhan gizi klien/pasien.¹

Pelayanan gizi merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam rangka meningkatkan kesehatan klien/pasien.² Pelayanan gizi dalam upaya peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat baik didalam maupun diluar rumah sakit merupakan tugas dan tanggung jawab tenaga kesehatan terutama tenaga yang bergerak di bidang gizi.³

Penyediaan makanan merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan dan perbaikan status gizi pasien di rumah sakit/puskesmas rawat inap sebagai bagian dari dari penyembuhan penyakitnya.⁴ Pemberian makanan tersebut bukanlah hal sederhana, mengingat resiko kurang gizi (*hospital malnutrition* yang parah dapat muncul secara klinis selama pasien mendapat perawatan di rumah sakit, oleh karena itu perlu dibuat suatu pedoman penyelenggaraan makanan agar dapat menjadi acuan suatu instalasi dalam mengelola makanan dengan baik.⁵

Agar makanan pasien dapat terkelola dengan baik, maka perlu adanya perencanaan menu yang baik yang tujuannya adalah tersedianya menu sesuai dengan tujuan sistem penyelenggaraan makanan, baik komersil maupun non komersil. Syarat dalam perencanaan menu yaitu adanya faktor konsumen dan faktor manajemen.⁶

Dengan latar belakang diatas, maka Puskesmas Temon I perlu mengambil strategi agar pelayanan gizi dapat berjalan dengan baik. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁷ Strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.⁸ Dalam melaksanakan rencana strategi maka diperlukan analisis yang mendalam.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).

Analisis Swot merupakan analisis yang harus dilakukan untuk mencocokkan "fit" antara sumber internal dan sumber eksternal suatu perusahaan.⁹

Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi yaitu model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif guna mencari atau menemukan solusi

permasalahan manajemen sumber daya manusia yang sedang dihadapi pada saat ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

Pengumpulan data yang dilakukan dalam internship ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Puskesmas Temon I pada pelayanan gizi dan gambaran mengenai analisis strategi pelayanan gizi.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses mengajukan pertanyaan. Kuisisioner disebarikan kepada karyawan

untuk mengetahui strategi pelayanan gizi yang ada di Puskesmas Temon I.

c. Wawancara.

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.¹¹ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis mengenai strategi pelayanan Gizi. Wawancara dilakukan kepada kepala Puskesmas dan Koordinator Instalasi Gizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis lingkungan strategi SDM kiranya telah tergambar aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja karyawan pelayanan gizi Puskesmas Temon 1 dalam sistem pelayanan, baik sifatnya dari dalam Puskesmas Temon 1 itu sendiri maupun pengaruh dari luar Puskesmas Temon 1. Lingkungan internal merupakan kekuatan dan kelemahan organisasi sedangkan lingkungan eksternal merupakan peluang dan ancaman. Guna mengidentifikasi isu-isu strategi yang mempengaruhi kinerja karyawan Puskesmas Temon 1 perlu dilakukan analisis SWOT untuk mempertegas aspek-aspek mana saja yang merupakan peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal dalam Puskesmas

Temon 1 sebagai berikut:

a. Analisis kekuatan dan kelemahan internal

1) Kekuatan (*strengths*)

Terdapat beberapa aspek lingkungan internal yang merupakan kekuatan bagi Puskesmas Temon 1 untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam pelayanan gizi. Adapun aspek tersebut mencakup sumber daya manusia yang meliputi sebagai berikut:

a) Fasilitas pelayanan, pelayanan dalam pemenuhan gizi pasien disamping dari segi menu makanan yang disajikan harus disesuaikan dengan standar pemenuhan gizi pasien. Standar pemenuhan gizi pasien disesuaikan dengan jenis penyakit yang dialami oleh setiap pasien. Selain itu fasilitas dalam pelayanan dilihat dari kondisi dapur sebagai tempat pembuatan makanan dan minuman bagi pasien. Ruang tersebut harus tertata dengan rapi, bersih dan bebas hewan pengerat (tikus dan lalat) sehingga higienis dari jenis kuman dan bakteri. Perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan makanan dan minuman telah disesuaikan dengan standar dari Dinas Kesehatan. Fasilitas pelayanan pemenuhan gizi pasien harus sangat diperhatikan karena merupakan faktor penting salah satu

kesembuhan pasien.

b) Sumber daya manusia, khususnya untuk pelayanan gizi pasien Puskesmas Temon 1 telah mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga ahli gizi sehingga membantu tercapainya efisiensi dan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dilakukan supaya dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga pencapaian visi dan misi khususnya dalam pelayanan gizi pasien dapat secara maksimal tercapai. Sejauh ini Puskesmas Temon 1 telah memiliki tenaga ahli gizi sudah memadai dengan bidang yang tersedia, oleh karena itu sangat mendukung Puskesmas dalam pemenuhan atau pengawasan pemberian pelayanan gizi pasien. Selain itu ahli gizi Puskesmas Temon 1 tidak hanya melakukan tugas di pelayanan dalam gedung saja tetapi juga melakukan pembinaan dan penyuluhan ke masyarakat. Sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat dari pemenuhan gizi baik untuk anak-anak, dewasa sampai lansia.

c) Biaya, dalam segi ini adalah lebih ke biaya operasional untuk pemenuhan gizi pasien baik dari operasional Puskesmas maupun dari biaya rawat inap pasien. Sejauh ini biaya makan untuk pasien di Puskesmas Temon 1 di petakan sesuai

dengan kondisi semua kalangan, sehingga masih sangat terjangkau. Selain itu biaya operasional telah melalui proses perencanaan anggaran untuk biaya makan pasien, sehingga nantinya pihak Puskesmas Temon 1 mengajukan biayanya ke Pemerintah setempat.

2) Kelemahan (*weaknesses*)

Terdapat beberapa aspek lingkungan internal yang merupakan kelemahan bagi Puskesmas Temon 1 untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam pelayanan gizi, diantaranya:

a) Fasilitas pelayanan, Puskesmas Temon 1 terdiri dari sarana dan prasarana untuk pemenuhan pelayanan. Untuk menjaga peralatan-peralatan yang digunakan untuk memasak diperlukan tempat penyimpanan yang layak dan bersih. Saat ini tempat untuk penyimpanan alat-alat masak dan makan kurang memadai, beberapa telah mengalami kerusakan. Selain itu penyimpanan untuk bahan makanan kering dan basah yang belum memiliki tempat secara terpisah sehingga sangat kurang memadai. Ketika Puskesmas Temon 1 khususnya dalam pelayanan gizi mengadakan penyuluhan kepada masyarakat mengalami hambatan secara prasarana dimana fasilitas peralatan untuk

kegiatan penyuluhan dalam masyarakat sangat terbatas. Sehingga biasanya beberapa peralatan digunakan secara bergantian dengan kegiatan penyuluhan dan kegiatan pokok di dalam Puskesmas.

b) Sumber Daya Manusia, sebelumnya Puskesmas Temon 1 telah mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga ahli gizi. Akan tetapi untuk implementasi secara berkala hasil dari pendidikan maupun pelatihan setiap karyawan hampir jarang dilakukan pengawasan dan monitoring kinerja untuk setiap kinerja ahli gizi. Selain itu evaluasi dari aplikasi hasil pelatihan di area pekerjaan oleh setiap karyawan ahli gizi tidak dilakukan secara berkala. Sehingga kurang optimalnya penilaian keberhasilan program pelatihan maupun pendidikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini mengakibatkan aplikasi yang diperoleh dari proses pengembangan SDM belum secara optimal diterapkan di area kerja.

c) Biaya, merupakan faktor terpenting untuk pemenuhan kebutuhan pasien rawat inap dalam pelayanan gizi. Akan tetapi dalam proses biaya mengalami kendala secara teknis, misalkan untuk pasien dengan pelayanan BPJS untuk biaya selama dirumah sakit harus dilakukan klaim untuk pencairan dana selama

dirumah sakit, tidak terkecuali di dalamnya biaya untuk pemenuhan gizi pasien. Selain itu biaya operasional untuk kebutuhan makan dan minum pasien bergantung pada ketepatan waktu pembuatan SPJ (Surat Pertanggung Jawaban Uang Makan Pasien). Kondisi ini yang merupakan kelemahan dalam proses biaya dalam pemenuhan gizi pasien Puskesmas Temon 1.

b. Analisis peluang dan ancaman eksternal

1) Peluang (*opportunities*)

Terdapat beberapa peluang eksternal yang dapat membuka peluang bagi Puskesmas Temon 1. Peluang yang muncul dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yaitu:

a) Fasilitas pelayanan, untuk setiap instansi kesehatan memiliki ciri untuk setiap pelayanan khususnya untuk pemenuhan gizi pasien. Setiap menu makanan dan minuman tidak semua instansi kesehatan menyajikan menu makanan yang sama, karena banyak varian jenis bahan baku makanan dan minuman yang tersedia melainkan masih dalam kontrol ahli gizi masing-masing instansi kesehatan. Selain itu khususnya untuk instansi kesehatan Negeri memiliki anggaran dari pemerintahan untuk

pengadaan sarana dan prasana untuk kesehatan, tidak terkecuali pengadaan fasilitas untuk makanan dan minuman setiap tahunnya misalkan peralatan makanan, peralatan dapur dan peralatan khususnya untuk memasak. Sehingga kondisi ini menjadikan peluang besar bagi Puskesmas Temon 1 untuk lebih dapat meningkatkan kualitas pelayanan gizi.

b) Sumber Daya Manusia, yang menjadi peluang Puskesmas Temon 1 adalah semakin meningkatnya kualitas SDM dalam pelayanan gizi pada Rumah Sakit lain seperti RS dan RB Praktek Swsta. Selain itu perkembangan teknologi informasi untuk membantu kegiatan pelayanan khususnya gizi pada setiap rumah sakit. Hal yang paling penting adalah status pendidikan untuk ahli gizi saat ini diharuskan telah menempuh jenjang S1 dimana hal tersebut menjadi ketentuan utama supaya kualitas pelayanan dalam pemenuhan gizi secara maksimal dapat teratasi. Standar kualitas pendidikan tersebut merupakan pondasi untuk pelayanan gizi semakin meningkat baik dari kuantitas dan kualitas ahli gizi.

c) Biaya, peluang Puskesmas Temon 1 adalah biaya operasional diperoleh dari Anggaran PEMDA setempat dan sekarang menjadi BLUD. Hal ini dikarenakan

Puskesmas Temon 1 merupakan instansi kesehatan yang berstatus Negeri, sehingga segala kegiatan operasional di dalam Puskesmas ditanggung oleh pemerintahan melalui anggaran Pemerintah atau BLUD.

2) Ancaman (*Threats*)

Terdapat aspek eksternal yang dapat memberikan ancaman kinerja karyawan khususnya dalam pelayanan gizi di lingkungan Puskesmas Temon 1 yaitu dilihat dari lingkungan internal yaitu:

a. Fasilitas pelayanan, ancaman yang timbul sarana dan prasarana yang lebih lengkap disetiap Rumah Sakit Swasta dan fasilitas yang lebih memadai untuk instalasi gizi di beberapa Rumah Sakit. Instansi kesehatan swasta pada dasarnya lebih memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan Negeri, karena instansi kesehatan swasta berdiri sendiri dan segala sesuatu berdasarkan dari operasional yayasan. Akan tetapi biaya yg harus dikeluarkan pasien juga lebih tinggi dibandingkan dengan instansi kesehatan Negeri.

b. Sumber Daya Manusia, semakin banyaknya tenaga ahli gizi saat ini yang sangat berkualitas untuk Rumah sakit lainnya seperti Rumah Sakit dan RB Praktek Swasta.

c) Biaya, biaya operasional makan pasien

yang lebih berkompetitif dengan kualitas yang berbeda di khususnya pada Rumah Sakit Swasta.

Analisis Isu Strategi

Berdasarkan analisis kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal selanjutnya pelayanan gizi Puskesmas Temon 1 dilakukan identifikasi isu-isu strateginya. Adapun isu-isu strategi yakni masalah-masalah pokok yang perlu diciptakan strategi untuk mewujudkan misi pelayanan gizi Puskesmas Temon 1. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa aspek lingkungan yang dapat diintervensi hanyalah lingkungan internal. Sehingga rumusan isu strategi selalu didasarkan pada bagaimana memanfaatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan agar dapat mengisi atau memanfaatkan peluang serta menghindari adanya ancaman.

Oleh karena itu isu strategi dalam perencanaan strategi pada dasarnya ada 4 jenis sebagai berikut:

1) Bagaimana menciptakan suatu strategi yang mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai misi (isu strategi *strenghts-opportunities*).

2) Bagaimana menciptakan suatu

strategi yang mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang ada guna mencapai misi (isu strategi *Strenghts-Weakness*)

3) Bagaimana menciptakan suatu strategi yang mampu mereduksi kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai misi (isu strategi *weaknesses-opportunities*)

4) Bagaimana menciptakan suatu strategi yang mampu mereduksi kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman yang ada guna mencapai misi (isu strategi *weaknesses-threats*)

Dalam mengkaji tingkat strategis kekuatan dan kelemahan internal digunakan pendekatan *pertama*, untuk melihat kekuatan mana yang paling strategis dilakukan dengan mengkaji apakah pemanfaatan kekuatan ini diperlukan perencanaan strategis atau cukup ditangani dengan proses perencanaan rutin. *Kedua*, untuk melihat kelemahan mana yang startegis dilakukan dengan mengkaji kelemahan mana yang merupakan masalah utama dan kelemahan mana yang menjadi problema utama.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada lingkup pelayanan gizi Puskesmas Temon 1 mengenai peningkatan kinerja maka diperoleh gambaran matrik SWOT yang diperlukan

nilai masing-masing faktor. Adapun hasil penilaian isu strategi baik dari faktor eksternal dan internal adalah sebagai berikut:

Tabel
Analisis Kekuatan dan Kelemahan SWOT

Internal		Rerata (Kondisi saat ini)	Bobot	Rating (Rerata Penanganan)	Weight
Kekuatan (Strenght)					
Fasilitas Pelayanan	Peralatan dan perlengkapan	2,76	0,05	2,89	0,15
	Menu makanan dan minuman	2,89	0,05	2,89	0,16
	Kondisi ruangan dapur	2,72	0,05	2,91	0,15
	Peralatan masak	2,78	0,05	2,85	0,15
Sumber Daya Manusia	Tenaga ahli	2,91	0,05	2,87	0,16
	Pendidikan dan pelatihan	2,87	0,05	2,89	0,16
	Kualitas tenaga ahli	2,96	0,06	2,91	0,16
	Pembinaan dan Penyuluhan	3	0,06	2,96	0,17
Biaya	Biaya makan	2,87	0,05	3,04	0,16
	Biaya operasional	2,85	0,05	2,93	0,16
	Perencanaan anggaran	2,96	0,06	3,04	0,17
TOTAL		31,56			1,73
Kelemahan (Weakness)					
Fasilitas Pelayanan	Tempat penyimpanan alat	2,57	0,05	2,91	0,14
	Penyimpanan bahan bakun	2,72	0,05	2,91	0,15
	Peralatan untuk penyuluhan	2,67	0,05	2,96	0,15
Sumber Daya Manusia	Pengawasan dan monitoring	2,72	0,05	2,96	0,15
	Ketersediaan tenaga juru masak	2,76	0,05	2,93	0,15

	Evaluasi	2,72	0,05	2,85	0,15
Biaya	Ketepatan waktu pembuatan SPJ	2,8	0,05	2,96	0,16
	Pengklaيمان biaya pasien	2,83	0,05	2,87	0,15
TOTAL		21,78			1,19
XI		53,3			
BS		0,59			
BW		0,41			

**Tabel
Analisis Peluang dan Ancaman SWOT**

Eksternal		Rerata (Kondisi saat ini)	Bobot	Rating (Rerata Penanganan)	Weight
Peluang (<i>Opportunity</i>)					
Fasilitas Pelayanan	Pengadaan fasilitas	2,80	0,10	2,87	0,28
	Variansi makanan dan minuman	2,80	0,10	2,85	0,28
Sumber Daya Manusia	Peningkatan kualitas	2,87	0,10	2,89	0,29
	Perkembangan teknologi informasi	2,85	0,10	2,80	0,28
	Pendidikan	2,80	0,10	2,80	0,28
Biaya	Biaya operasional	2,85	0,10	2,80	0,28
TOTAL		16,98			1,70
Ancaman (<i>threath</i>)					
Fasilitas Pelayanan	Fasilitas memadai	2,83	0,10	2,85	0,28
	Kelengkapan sarana dan prasarana	2,83	0,10	2,78	0,28
Sumber Daya Manusia	Banyaknya tenaga ahli	2,78	0,10	2,83	0,28
Biaya	Persaingan biaya	2,93	0,10	2,80	0,29
Total		11,37			1,13
XI		28,3			
BS		0,60			
BW		0,40			

Dari hasil perhitungan tabel, maka diperoleh skor untuk masing-masing faktor sebagai

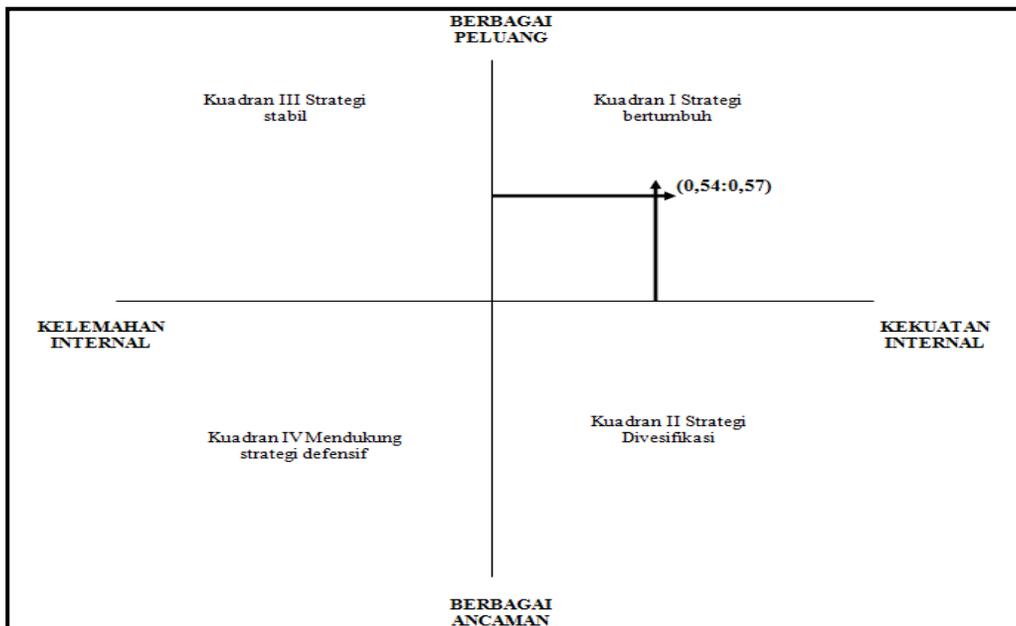
berikut :

1. Total skor untuk faktor (S) : 1,73 3. Total skor untuk faktor (O) : 1,70
2. Total skor untuk faktor (W) : 1,19 4. Total skor untuk faktor (T) : 1,13

Tabel
Koordinat Analisis Eksternal dan Internal

Uraian	Skor
Faktor Internal	
a. Kelemahan	1,73
b. Kekuatan	1,19
Selisi	0,54
Faktor Eksternal	
a. Peluang	1,70
b. Ancaman	1,13
Selisish	0,57
Titik Koordinat (x,y)	(0,54:0,57)

Secara diagram posisi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar
Posisi Pelayanan Gizi Puskesmas Temon 1 Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan posisi Pelayanan Gizi Puskesmas Temon 1 dalam meningkatkan kinerja pada analisis SWOT tersebut masuk dalam kuadran I. Artinya bahwa strategi yang digunakan strategi bertumbuh (*Growth Oriented Strategy*), dengan demikian analisis dari sisi internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan dari sisi eksternal yaitu peluang dan ancaman maka memiliki kekuatan dan peluang yang baik.

Adapun isu strategi yang dianalisis adalah sebagai berikut:

a) *Strategi pertama*, Bagaimana memanfaatkan fasilitas pelayanan agar dapat menggunakan peluang yang ada dalam peningkatan fasilitas pelayanan gizi Puskesmas Temon 1. Peluang yang ada saat ini adalah dimana pengadaan fasilitas untuk makanan dan minuman setiap tahun memiliki anggaran dari Pemerintahan, sehingga pada dasarnya Puskesmas Temon 1 memiliki anggaran dana untuk melakukan perbaikan dari segi fasilitas peralatan dan perlengkapan. Walaupun tidak semuanya dapat terpenuhi dengan maksimal, akan tetapi memiliki ukuran atau gambaran mengenai pengadaan peralatan. Adanya peralatan dan perlengkapan dalam pembuatan

makanan di Puskesmas akan memberikan kemudahan dalam sistem pelayanan misalkan pemberian makanan kepada pasien tepat waktu, makanan higienis, variasi makanan yang diberikan dapat bervariasi dengan catatan masih dalam takaran pemenuhan gizi untuk pasien. Dalam memenuhi pelayanan gizi untuk pasien hal mendasar yang paling sangat harus diperhatikan adalah menjaga ruangan untuk memasak dapat tertata dengan rapi, bersih dan bebas hewan pengerat (tikus dan lalat). Hal ini perlu sekali diperhatikan supaya pemenuhan gizi untuk pasien dapat terjaga kualitasnya bebas dari bakteri maupun virus yang berasal dari makanan. Oleh karena itu strategi pertama dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan yang paling utama adalah menjaga dan merawat setiap fasilitas peralatan yang ada saat ini, dan mengajukan anggaran untuk pembelian peralatan supaya dapat membuat makanan dan minuman untuk pasien secara maksimal. Walaupun peralatan saat ini telah memenuhi standar dan sesuai dengan prosedur yang ada, akan tetapi lebih baik untuk dapat memperbaharui sehingga terus dapat mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan ketentuan dan persyaratan dari Puskesmas Temon 1.

b) *Strategi kedua*, bagaimana mengoptimalkan pengembangan SDM baik dengan program pendidikan dan pelatihan sehingga mampu menggali kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan gizi.

Oleh karena itu Strategi yang dapat direkomendasikan adalah dengan lebih rutin mengadakan pelatihan kepada setiap karyawan khususnya karyawan dalam bidang gizi. Selain itu melakukan inventarisasi karyawan baik menyangkut keberadaan dan ketersediaan karyawan serta kualitas pegawai secara riil, sehingga dapat diketahui kekurangan dan masalah yang ada. Saat ini tenaga profesi ahli gizi yang tersedia di Puskesmas Temon 1 sudah memadai dengan bidang yang tersedia, akan tetapi peluang semakin meningkatnya kualitas SDM dalam pelayanan gizi pada Rumah sakit swasta lain sangat perlu diperhatikan.

Ketersediaan ahli gizi saja tidak cukup menjadikan pelayanan lebih baik, akan tetapi adanya sumber daya manusia di dalamnya memberikan faktor yang paling penting dalam memberikan kualitas dan mutu pelayanan yang baik. Sehingga setiap kinerja karyawan perlu adanya monitoring dan evaluasi terhadap proses kerja,

sehingga proses dalam pemberian pelayanan khususnya dibidang gizi dapat secara maksimal.

c) *Strategi ketiga*, bagaimana mengoptimalkan biaya untuk pemenuhan fasilitas pelayanan pemenuhan gizi pasien. Sejauh ini biaya makan pasien khususnya pasien rawat inap sangat terjangkau untuk semua kalangan. begitupun untuk biaya operasional dimana telah terpenuhi oleh Pemerintah. Pada dasarnya untuk masalah biaya secara operasional tidak memiliki strategi khusus. Hal yang perlu diperhatikan adalah dalam perencanaan anggaran dan ketepatan waktu pembuatan SPJ (Surat Pertanggung Jawaban Uang Makan Pasien).

Saat ini sistem audit keuangan dan pendanaan masih berjalan dengan baik sehingga dimasa yang akan datang harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang dalam pelayanan gizi Puskesmas Temon 1 dalam menentukan strategi meningkatkan kinerja karyawan, maka dengan penerapan analisis TOWS dapat diketahui bahwa:

1. Puskesmas Temon I memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan adalah

sudah memiliki anggaran dari Pemerintah untuk biaya makan pasien berdasarkan Peraturan Daerah. Banyaknya Rumah Sakit atau sarana kesehatan swasta yang memiliki lebih banyak fasilitas dan varian menu dapat dijadikan mitra kerja, yaitu untuk rujukan bukan ancaman Sumber Daya Manusia yang terdiri dari ahli gizi terlatih merupakan kekuatan untuk perkembangan pelayanan, walaupun sarana prasarana yang ada kurang memadai dikarenakan terbatasnya anggaran dan besarnya biaya makan belum sesuai dengan real food cost.

2. Strategi yang digunakan dalam pelayanan gizi di Puskesmas Temon 1 pada kuadran I adalah strategi bertumbuh (*Growth Oriented Strategy*), dimana Secara internal Pelayanan Gizi saat ini telah dapat meningkatkan kinerja karyawan Puskesmas Temon 1, sehingga memiliki kekuatan untuk semakin lebih baik secara eksternal dalam pelayanan Gizi di Puskesmas Temon 1 memiliki peluang yang cukup besar dalam memenangkan persaingan antar instansi kesehatan.

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai masukan yang perlu

dipertimbangkan dalam sistem pelayanan gizi Puskesmas Temon 1 adalah:

1. Perlu dilakukan evaluasi biaya makanan pasien per orang perhari, mengingat untuk memenuhi biaya bahan makanan pasien tahun 2013 masih belum tercukupi, sehingga biaya makan pasien tidak sesuai food cost minimal Rp30.000,-
2. Untuk meningkatkan kualitas makan dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan Tupoksi, misal pemasak diharapkan lulusan SMA, boga/Gizi sebanyak 1 orang

Fasilitas yang perlu diadakan untuk memenuhi standar pengendalian infeksi saat ini belum ada, misal kulkas, rak atau lemari penyimpanan bahan makanan kering dan basah.

KEPUSTAKAAN

1. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Vol 3, No 2, 2006, 85-90, Pengaruh Pelatihan Asuhan Gizi dalam meningkatkan Kinerja Ahli Gizi Ruang Rawat Inap di RSUD DR. Soetomo Surabaya
2. DepKes RI, 2003, *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*, Jakarta
3. Depkes RI 2005, *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*, Jakarta
4. Fuad, Alhamidi, 2006, *Model Pengadaan Bahan Makanan Kering*

Berdasarkan Metode EOQ, Semarang

5. Mulyana, L.D., Haryen, Setiati, 2004, *Studi Evaluasi Kondisi Sanitasi Pengelolaan Makanan di Instalasi Gizi dan Dapur Saji Klas III RSUP DR.Hasan Sadikin*, Bandung
6. Dep Kes RI 2007, *Pedoman Penyelenggaraan Makanan di Rumah Sakit dan Puskesmas Rawat Inap*, Jakarta
7. Marrus, Stephanie K, 2002. *Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present The Right Information*. Wiley. USA
8. Quinn, Cameron, & Kim S., Robert E, 1999, *Diagnosing and Changing Organizational Culture : Based on The Competing Values Framework*, New York, Addison-Wesley.
9. Moleong, Rachmadi, Lexy J. Moleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
10. Robinson Jr, Pearce H, John A., dan Richard B, 2003, *Management Strategic: Formulation, Implementation and Control, International Edition*, New York, McGraw-Hill
11. Zuriyah, Nurul, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta